

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang diberkahi pengetahuan batin memandang dzikir, "senantiasa dan terus menerus mengingat" Allah, sebagai metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Ilahi.¹ Obyek segenab ibadah ialah mengingat Allah, dan hanya terus-menerus mengingat Allah (dzikir) sajalah yang bisa melahirkan cinta kepada Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia fana ini.

Ajaran Islam paling penting tersirat dalam syahadah atau "pengakuan keimanan", La ilaha illa Allah, yang berarti "tidak ada Tuhan selain Allah" atau tidak ada obyek yang layak dan pantas disembah kecuali Allah". Dan ini tak lain dan tak bukan ialah terus-menerus mengingat Allah. Segenab bentuk ibadah lainnya menekankan pentingnya mengingat Allah ini. Ruh doa ialah mengingat Allah. Tujuan ibadah haji ke Mekkah ialah mengingat Allah dan kerinduan untuk berjumpa dengan-Nya. Meninggalkan keterikatan dengan dunia dan menjauhi sensualitas dilakukan demi memperoleh waktu luang guna menyibukkan diri dengan mengingat Allah saja. Tujuan dari perintah dan larangan Allah adalah juga dzikir

¹ Dr. Mr Valiuddin, *Zikir dan Kontempalsi dalam Tasawwuf*, Pustaka Budaya, Bandung 1996, hal 84

atau “mengingat Allah”. Sebagai hasil dari dzikir , hati pun kosong dari cinta pada segala sesuatu serta terputus dari semuanya. Kemudian ia pun cenderung pada Allah semata, Allah memerintahkan manusia :

وَإِذْ كُنَّا نَسْمُرُ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا (الزلزال ٨)

artinya:

Sebutlah nama Tuhanmu, dan berhadaplah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.(QS:73:8)²

Ayat ini merupakan suatu hukum yang penting dalam hukum Islam. Dalam ayat ini menganjurkan kepada manusia untuk memulai dalam hati, yang kesan dan kekassannya akan mengembang bercabang kesegenab hukum dan kegiatan dalam masyarakat.

✓ Ingat kepada Allah merupakan hal yang paling penting dan mutlak didalam melaksanakan kegiatan kependidikan . Apa yang difirmankan Allah s.w.t. bukanlah perkataan yang tak berarti. Sebab apabila dzikir (ingat kepada Allah) selalu ada dalam hati manusia , mereka akan selalu menjaga segala tindak perbuatannya. Mereka akan merasa selalu diawasi oleh Allah s.w.t. dan tidak ada tempat untuk lari dari perhitungan Allah atas segala tindak pelanggaran yang dilakukannya.

✓Dzikir akan mendatangkan ketenangan dan kerinduan, akan muncul pula perasaan takut kepada Allah s.w.t. sehingga dia akan berserah diri kepada Nya.

² M.Said, *Terjamah Al Qur'an Al Karim*, Al Ma'arif Bandung 1991, hal 518

Ketentraman serta ketenangan hati akan datang kepada orang mukmin yang berpandangan bahwa dunia dan segala isinya bukanlah sesuatu yang kekal abadi, ibarat orang tidur pada malam hari, bila malam berlalu, fajar akan datang menyingsing dengan kenyataan-kenyataan hidup yang beraneka macam.

✓ Jadi dengan dzikir, hati pun dipenuhi cinta pada Allah sedemikian banyak sehingga tidak ada lagi tempat bagi yang lainnya; hubungan cinta dengan segala sesuatu lainnya pun terputus dan yang tersisa hanyalah kecintaan pada Allah.

Dengan berdzikir serta rasa cinta pada Allah, akan diperoleh ketentraman batin. Oleh karena itu syarat untuk memperoleh ketentraman hati hanya bisa dilakukan oleh orang beriman. Allah s.w.t. berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٢٨)

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS 13.28)³

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan dzikir ?
2. Apakah yang dimaksud dengan kepribadian Muslim ?

³ Ibid, hal 228

3. Bagaimana dzikir dapat membentuk kepribadian Muslim?

Sebelum pada pokok pembahasan, maka dirasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam rangkaian judul :

“DZIKIR DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM” untuk menghindari kesalahpahaman diatas, maka perlu penulis berikan penegasan yang menunjukkan arah pembahasan sesuai dengan maksud yang dikehendaki.

Adapun mengenai pengertian masing-masing kata adalah sebagai berikut :

DZIKIR : Berasal dari bahasa arab yang berarti ingat (mengingat) atau menyadari.

Menurut ilmu jiwa , mengingat atau menyadari adalah pekerjaan jiwa yang berhubungan dengan tingkah laku manusia sehari-hari.⁴

MEMBENTUK : Membimbing;mengarahkan (pendapat;pendidikan, watak jiwa dsb).⁵

KEPRIBADIAN : Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa atau yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁶

MUSLIM : Orang yang tunduk, patuh serta menyerahkan dirinya sepenuhnya

⁴ Drs.Ahmad Syafii Murod, *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, PT Bina Ilmu, 1985, hal 14

⁵ W.J.S. Porwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Balai Pustaka , 1989, hal 104

⁶ Ibid, hal 701

kepada Allah⁷

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih dalam memilih judul ini antara lain :

1. Dzikir merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dikaji, karena setiap tingkah laku manusia itu tidak bisa terlepas dari pengawasan Allah s.w.t.
2. Apakah setiap orang Islam itu dalam tingkah lakunya benar-benar menunjukkan dirinya sebagai seorang Muslim
3. Dzikir merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah, apakah dengan dzikir ini bisa membentuk pribadi Muslim?.

D. Tujuan Pembahasan

Untuk mengetahui sejauh mana peranan Dzikir dalam membentuk kepribadian Muslim..

E Sumber Yang Dipergunakan

Sumber-sumber yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah berupa sejumlah literatur yang ada kaitannya dengan isi pokok pembahasan yang dimaksud dalam skripsi.

⁷ Uztad Mahmud Ahnan, *Menyingskap Delapan Type Manusia*, Bintang Timur Surabaya, hal 42

Adapun buku-buku kepustakaan yang penulis pergunakan sebagai acuan dasar/sumber pokok dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Al Qur' an Al Karim
2. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I
3. Al-Ghazali, Pembebas dari Kesesatan
4. Drs. Achmad Suyuti, Percik Percik Kesufian
5. Prof. Dr.Harun Nasutiaon, Filsafat dan Mistisisme dalam Islam
6. Dr. Mir Valiuddin, Zikir dan Kontemplasi dalam tasawuf
7. Jalaluddin Rakhmat, Renungan-Renungan Sufistik
8. Drs. Hasan Basri, Tasawuf Zuhud dan Perkembangannya
9. W.J.S. Porwa Darminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia
10. Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental

Disamping buku-buku yang tercantum diatas, masih banyak lagi yang dijadikan penulis sebagai sumber penunjang, yang semuanya dengan lengkap tercantum dalam daftar kepustakaan. Kemudian sebagai sumber tambahan adalah diperoleh dari pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing , keterangan-keterangan dosen, hasil dari kuliah serta sahabat-sahabat penulis.

F.Metode Pembahasan

Metode yang penulis pergunakan dalam penulisan pada skripsi ini adalah;

1. *Metode pengumpulan data*

Dalam hal ini penulis memakai metode riset kepustakaan. Yaitu penulis mengumpulkan, membaca, memahami dan mengedit buku-buku kepustakaan yang bisa dijadikan acuan dasar atau sumber penunjang sesuai dengan pembahasan masalah yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini.

2. *Metode Analisa Data*

Dalam analisa data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Deduktif : Yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁸
- b. Induktif : yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta/ peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹
- c. Komporative : yaitu mencari suatu sistem berfikir dengan jalan membandingkan beberapa pendapat kemudian diambil pendapat yang dianggap kuat oleh penulis.

3. *Pendekatan Masalah*

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1987, hal 42

⁹ Ibid, hal 46

Pendekatan masalah adalah suatu cara untuk mengkaji atau membahas suatu masalah agar dalam kajian atau bahasan dapat terarah sesuai dengan tujuan pembahasan. Adapun pendekatan yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah antara lain :

- a. Theologis : yaitu suatu pengkajian yang menitik beratkan kepada segi ketuhanan Pendekatan ini dipergunakan untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya.
- b. Sosiologis : yaitu pendekatan dengan cara mengkaji masalah dengan memfokuskan dari interaksi sosial masyarakat, baik dalam hubungan individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok ataupun interaksi antar kelompok, dengan kata lain hubungan manusia dengan manusia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah terdiri dari lima buah bab, yaitu :

Bab I : berisi , Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sumber yang dipergunakan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II : dalam bab ini membahas mengenai tinjauan dzikir dalam Islam yang membahas pengertian dan esensi dzikir dalam Islam, urgensi dan kedudukan dzikir, pelaksanaan dzikir, dan pengaruh dzikir.

Bab III : dalam bab ini membahas mengenai pengertian kepribadian, kepribadian yang utuh, kepribadian menurut ajaran Islam.

Bab IV : dalam bab ini membahas mengenai pensucian hati, dan kepribadian muslim

Bab V : sebagai bab yang merupakan kesimpulan dari uraian-uraian bab terdahulu dan kemudian ditambah dengan saran-saran dan penutup. Ini diharapkan kepada pembaca agar juga memahami peranan dzikir dalam membentuk kepribadian muslim.